

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai empat hal, yaitu (1) deskripsi teori, (2) penelitian terdahulu, (3) kerangka penelitian, dan (4) pengajuan hipotesis.

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Keterampilan Menulis

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi antar manusia dengan menggunakan bahasa tulis. Tulisan atau karangan disusun dengan menggabungkan beberapa kalimat. Seorang penulis yang ingin menyampaikan pikiran atau gagasannya harus memiliki kemampuan mengorganisasikan pikiran atau gagasan tersebut dalam bentuk kalimat. Hal ini ternyata tidak mudah, karena gagasan yang disampaikan belum tentu dapat dipahami oleh pembaca. Komunikasi secara tertulis membutuhkan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran dengan kalimat-kalimat yang tersusun jelas dan tepat. Menulis disebut juga sebagai proses bernalar, untuk mengenai suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan suatu keterampilan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan menuangkan ide dari pikiran dan merangkainya ke dalam bentuk tulisan atau kalimat-kalimat. Menurut Tarigan (1984:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka melainkan kegiatan komunikasi antara penulis dengan pembaca. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 273) bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:13) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah muatan atau isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kemampuan menulis setiap orang berbeda-beda. Hasil tulisan antara penulis satu dengan yang lainnya tidak akan sama meskipun diawali dengan topik yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penulis. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menulis individu tertentu adalah kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis individu tertentu adalah keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan sekolah (Mariandari 2017:14).

Dibanding ketiga keterampilan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis memerlukan penguasaan

terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin dengan baik, agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Sebagai keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai oleh peserta didik, keterampilan menulis membutuhkan model dan media pembelajaran tertentu, tentunya yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Agar orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik, maka bentuk tulisannya harus disesuaikan dengan kode atau lambang tulisan yang telah disepakati.

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran ke dalam sebuah tulisan, tetapi merupakan curahan ide atau gagasan yang dituliskan dengan struktur yang benar dan mengandung maksud tertentu. Artinya dalam sebuah tulisan, penulis memiliki maksud dan tujuan atas tulisan tersebut. Tarigan (2008:24) mengemukakan tujuan menulis yaitu, (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) menyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, (4) untuk mengungkapkan ekspresi perasaan dan emosi yang kuat. Selanjutnya, menurut Suparno dan Yunus (2008:1-4) tujuan menulis adalah sebagai berikut, (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Semi (2009:17-19) tujuan menulis ada lima macam. *Pertama*, memberikan arahan, yaitu memberikan petunjuk kepada orang lain dengan mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, menyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha menyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Selanjutnya, Danial (2008:4) berpendapat bahwa ada empat tujuan menulis yaitu a) dengan menulis dapat menuangkan gagasan, ide atau nilai dengan lebih leluasa dan terkontrol. Leluasa karna kita bisa menggali gagasan, lengkap dengan data dan kutipan pendukung. Gagasan juga terkontrol, karena sebelum tulisan termuat dan tersebar dapat dilakukan proses editing (perbaikan). b) Dengan tulisan sebuah gagasan menjadi lebih luas. Yang dimaksud adalah tulisan yang disebar luaskan, baik melalui media cetak, buku, atau selebaran internet. c) Gagasan yang kita tulis dan tersebar akan terdokumentasi cukup lama. d) Menulis bisa melakukan banyak hal. Misalnya untuk membuat proposal, menulis laporan, menulis hak wajib di media dan lain lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis yaitu menuangkan ide, pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada pembaca, dengan maksud menginformasikan, mempengaruhi, menghibur atau membantu pembaca memecahkan masalah yang dihadapi.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa. Terdapat banyak sekali manfaat menulis atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis. Tarigan (2008:22) mengemukakan empat manfaat menulis (1) alat komunikasi tidak langsung, (2) menolong dalam berfikir secara kritis, (3) memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, (4) membantu dalam menjelaskan pikiran.

Dari uraian pendapat di atas, terdapat banyak manfaat menulis bagi pengembangan diri baik intelektual mental maupun sosial. Manfaat menulis pun bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, melatih penulis memecahkan masalah, dan penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara teratur.

2.1.1.4 Tahapan Menulis

Menulis harus melalui tahap-tahap tertentu agar tercipta sebuah tulisan yang rapi, teratur, sesuai dengan KBBI, dan dapat dipahami oleh pembaca. Berikut ini tahap-tahap menulis menurut Syarif Elina, dkk (2009:11):

1. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap awal sebelum menulis. Pada tahap ini penulis menyiapkan topik yang akan ditulis. Penulis harus mempertimbangkan kemenarikan topik tulisan agar pembaca memiliki ketertarikan terhadap tulisan. Tidak hanya topik, pada tahap ini penulis juga harus menentukan kerangka tulisan. Kerangka tulisan dibuat agar bentuk tulisan dapat tersusun secara sistematis.

2. Tahap Pembuatan

Tahap pembuatan merupakan tahap menyusun tulisan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat pada tahap pratulis. Pengembangan kerangka tulisan mengutamakan pada isi tulisan. Pada tahap ini, seluruh gagasan yang telah disiapkan dalam bentuk kerangka dituangkan ke dalam bentuk yang lebih jelas dan rinci sehingga terbentuk sebuah susunan tulisan.

3. Tahap Revisi

Tahap revisi dalam menulis merupakan tahap memperbaiki tulisan. Perbaikan tulisan meliputi menambah informasi yang dirasa kurang, mengurangi tulisan yang dirasa tidak efektif, mempertajam penjelasan dalam tulisan, mengubah urutan tulisan, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan memperbaiki tulisan sesuai dengan KBBI.

4. Tahap Penyuntingan

Tahap penyuntingan merupakan tahap membaca kembali teks yang telah ditulis. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap revisi. Perbaikan dari tahap revisi perlu dibaca ulang untuk memastikan kesempurnaan tulisan.

5. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap akhir dari kegiatan menulis. Pada tahap ini, penulis mempublikasikan atau menerbitkan tulisannya dengan mengirimkannya ke penerbit, redaksi majalah, dll. Penulis dapat membagikan tulisannya pada media sosial juga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat lima tahap yang harus dilakukan, antara lain yaitu tahap pratulis, tahap

penyusunan tulisan, tahap revisi, tahap penyuntingan, dan tahap publikasi atau penerbitan tulisan.

2.1.2 Puisi

2.1.2.1 Pengertian Puisi

Menurut Kosasih (2012: 97) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam puisi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Puisi diartikan sebagai ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Sayuti (2002:24) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra yang memiliki nilai keindahan dan diciptakan dengan penggunaan bahasa yang khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat luar biasa, ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi. Kemudian, menurut Hasanuddin (2002:4-5) puisi adalah karya sastra yang terikat oleh baris, bait, dan irama. Puisi merupakan pernyataan persamaan yang imajinatif yaitu, perasaan yang direkakan. Perasaan dan pikiran yang masih abstrak dikongkretkan. Untuk mengonretkan peristiwa yang telah direkam di dalam pikiran dan perasaan penyair, puisi merupakan salah satu sarananya.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hati, terutama pikiran,

perasaan, dan maksud yang sebenarnya. Hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran terhadap diri sendiri. Hal ini dikarenakan sebuah puisi lahir dari jiwa sang pencipta puisi itu sendiri.

Menurut Aminudin (2009: 23) langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

1. Tentukan tema dan topiknya
2. Mengembangkan imajinasi
3. Menuangkan ide

Menulis puisi memiliki maksud sebagai iktikad pembaca. Tujuan ini kadang-kadang sulit ditemukan karena pada umumnya hanya tersirat saja. Dengan demikian pada langkah pertama dalam menulis puisi adalah menentukan topik sebagai objek pikirannya, perasaan dan tujuannya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan media ekspresi berbentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

2.1.2.2 Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun dalam puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. Kedua unsur puisi tersebut termasuk unsur intrinsik puisi yang terkandung di dalam puisi itu sendiri. Unsur fisik puisi yaitu unsur yang dapat dikenali langsung oleh pembaca karena sifatnya yang tersurat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni dan Mohammad (2018:117) menjelaskan bahwa struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Unsur fisik

puisi terbagi menjadi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan.

Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair. Unsur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat. (Kamilah, 2016:2). Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa unsur batin puisi yaitu unsur yang tersembunyi di balik unsur-unsur fisik. Untuk menemukan unsur batin tersebut, kita harus memahami puisi itu dengan baik hingga memahami maknanya.

Unsur pembangun sering juga disebut sebagai struktur dalam puisi. Berikut penjelasan mengenai struktur fisik dan batin puisi menurut Setiyadi (2014:14):

2.1.2.2.1 Struktur Fisik Puisi

1. Diksi, adalah kata-kata yang dipilih dalam menulis puisi yang memiliki makna setepat-tepatnya untuk dapat mewakili perasaan, pikiran, dan maksud penyair.
2. Pengimajian, adalah kata atau kumpulan kata pada puisi yang disusun untuk memberikan gambar yang jelas, menimbulkan kesan konkret, dan menghidupkan apa yang diungkapkan oleh penyair sehingga terkesan nyata.
3. Kata Konkret, merupakan kata-kata yang digunakan setiap penyair untuk menggambarkan lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca, sehingga pembaca terlibat penuh secara batin ke dalam puisi.

4. Bahasa figuratif, ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kiasan atau lambang. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan.
5. Versifikasi, terdiri atas irama, rima, dan metrum. Irama adalah penggantian panjang pendek, turun naik, keras lembut ucapan bunyi bahasa yang teratur. Rima adalah perulangan bunyi yang sama untuk menambah keindahan puisi. Sedangkan metrum adalah pergantian irama yang sudah tetap menurut pola tertentu, sifatnya statis.
6. Tata wajah (tipografi), adalah perlambangan rasa, makna, dan nuansa tertentu dalam puisi yang divisualisasikan dalam tata bentuk baris dan bait puisi untuk memperjelas satuan makna tertentu yang ingin diungkapkan penyair.

2.1.2.2.2 Struktur Batin Puisi

1. Tema, merupakan suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut.
2. Perasaan, merupakan perasaan penyair yang terungkapkan dalam puisi sebagai akibat dari sikapnya terhadap objek tertentu. Perasaan tertentu penyair melatarbelakangi terciptanya sebuah puisi.
3. Nada, merupakan sikap penyair terhadap persoalan dan pembaca.
4. Suasana, adalah keadaan atau jiwa pembaca yang timbul setelah membaca sebuah puisi.

5. Amanat, merupakan pesan yang secara implisit ingin disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya.

Menurut Waluyo (2003: 27), unsur-unsur pembangun pada puisi terbagi menjadi dua bagian yaitu unsur fisik dan unsur batin puisi. Unsur fisik puisi merupakan unsur-unsur yang dapat dikenali langsung karena sifatnya tersurat dan lebih terlihat dalam aspek kebahasaan yang digunakan oleh penyair untuk mengemukakan ide-idenya dalam puisi. Unsur fisik puisi terdiri dari baris puisi yang sama membangun bait-bait puisi. Unsur-unsur yang termasuk dalam unsur fisik puisi yaitu diksi, kata konkret, majas (lambang dan kiasan), irama, tipografi, dan citraan (pengimajian). Unsur batin puisi merupakan unsur yang tersembunyi yang ada dalam puisi yaitu tema, rasa, nada, dan amanat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa unsur pembangun puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur batin. unsur fisik dalam puisi yaitu diksi, pengimajinasian/citraan, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi. Sedangkan unsur batin puisi antara lain yaitu tema, rasa, nada, suasana, dan amanat.

2.1.2.3 Jenis Puisi

Waluyo (2003) menyatakan bahwa puisi memiliki beberapa macam yaitu: (1) puisi naratif, lirik dan deskriptif, (2) puisi kamar dan puisi Auditorium, (3) puisi fisik, platonik, dan metafisikal, (4) puisi subyektif dan puisi obyektif, (5) puisi konkret, (6) puisi diafan, gelap, dan prismatis, (7) puisi parnasian dan puisi inspiratif, (9) puisi demonstrasi dan pamflet, (10) alegori.

Sedangkan ditinjau dari segi periodisasi kelahiran puisi terdapat istilah puisi lama dan puisi baru atau sering pula dibedakan atas puisi tradisional dan puisi modern. Dalam puisi tradisional terdapat bentuk syair, pantun, gurindam, peribahasa, sonata dan lain-lain. Dalam pengertian puisi baru atau modern terdapat istilah puisi bebas.

Jenis karya sastra puisi sangatlah banyak, puisi dapat dibedakan dari berbagai sisi. Selain jenis puisi menurut beberapa pendapat di atas, ada pula pembagian jenis puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, puisi dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Pertama, puisi naratif adalah puisi yang berusaha mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi menjadi dua macam yaitu balada dan romansa. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Sedangkan romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

Kedua, puisi lirik yaitu puisi yang berisi ungkapan perasaan yang tersusun dalam larik-larik atau baris. Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, antara lain elegi, ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan. Hal yang seringkali ditulis pada jenis puisi ini adalah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. Dan serenada adalah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Ketiga, puisi deskriptif yaitu penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau

suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif yaitu satire dan puisi yang bersifat kritik sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa jenis-jenis puisi sangatlah banyak dan dapat dibedakan dari beberapa sisi. Jenis puisi menurut kegunaannya antara lain ada (1) puisi naratif, lirik dan deskriptif, (2) puisi kamar dan puisi auditorium, (3) puisi fisik, platonik, dan metafisikal, (4) puisi subyektif dan puisi obyektif, (5) puisi konkret, (6) puisi diafan, gelap, dan prismatis, (7) puisi parnasian dan puisi inspiratif, (9) puisi demonstrasi dan pamflet, (10) alegori. Sedangkan dari segi periodisasi kelahiran puisi terdapat istilah puisi lama dan puisi baru atau sering dibedakan atas puisi tradisional dan puisi modern. Kemudian, berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasannya, puisi dibagi ke dalam beberapa jenis, yaitu puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif.

2.1.3 Media Kartu Kata Bergambar

2.1.3.1 Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Menurut Arsyad (2011:119-120) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu kata bergambar biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media kartu bergambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran.

Menurut Glenn Doman (dalam Hartawan 2018:3) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini. Kartu kata bergambar berupa kartu yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya. Sedangkan Hudson, dkk (dalam Fitriyani Eka, 2017:169) mengungkapkan bahwa media kartu kata bergambar adalah media yang digunakan untuk membantu meningkatkan daya ingat anak-anak, karena media ini memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami kosakata dan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar merupakan pengembangan dari media gambar yang penerapannya dikhususkan pada pembelajaran menulis pantun, pada gambar tersebut divariasikan dalam bentuk kartu dengan disediakan berbagai jenis pilihan kata yang terletak di bagian bawah gambar. Media kartu kata bergambar dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempermudah menyusun kalimat tiap baris pada pembelajaran menulis pantun.

2.1.3.2 Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar

Dalam kegiatan menulis puisi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: a) pencarian ide, b) pemilihan tema, c) penentuan jenis puisi, d) pemilihan kata/diksi, e) Pemilihan permainan bunyi (rima), f) pembuatan larik

yang menarik (tipografi), g) pemilihan pengucapan, h) pemanfaatan gaya bahasa, i) pemilihan judul yang menarik, dan j) pemberian amanat yang tepat.

Berikut langkah-langkah menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar menurut Bachtiar (2014: 21):

1. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Membagikan kartu kata bergambar dan menjelaskan penggunaan media tersebut.
3. Menjelaskan dan mencontohkan beberapa puisi berdasarkan gambar.
4. Menugaskan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan gambar yang telah diperoleh.
5. Menanyakan hal-hal yang sulit pada proses menulis puisi
6. Meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karyanya (menulis puisi)
7. Memberikan tes tulis

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Siswa Kelas VIII A Mts Al- Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016-2017* yang dilakukan oleh Nandang Muhtar. Penelitian ini berfokus pada ketidakmampuan siswa menyampaikan imajinasi dalam menulis puisi dan kurangnya penerapan media pada proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum adanya implementasi tindakan

berkategori kurang. Namun setelah implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi berkategori sangat baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Melasari (2017) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar*. Penelitian ini berfokus pada penerapan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran menulis puisi. Pada penelitian ini terdapat permasalahan berupa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tentang keindahan alam. Faktor penyebabnya adalah kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian, mengambil solusi dengan menerapkan media ini dan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan awal peserta didik setelah menggunakan media kartu bergambar yang terkategori sangat baik sebanyak 9 orang (45%), baik sebanyak 6 orang (30%), dan cukup baik sebanyak 5 orang (25%). Pada siklus II kategori sangat baik sebanyak 20 orang (100%) dan seluruh peserta didik dinyatakan sangat baik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rochmatul M (2020) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol*. Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan puisi dikarenakan kurangnya imajinasi. Hasil *pretest* siswa memiliki rata-rata nilai 73,91, kemudian nilai *posttest* siswa meningkat menjadi rata-rata nilai 83,53. Hal ini membuktikan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII

SMPN 1 Gempol karena media kartu kata bergambar merangsang siswa untuk menulis puisi dengan menambah imajinasi siswa dalam mengembangkan tulisan puisinya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irma Heryani dan Jimat Susilo (2021) dengan judul *Pembelajaran Menulis Puisi melalui media Kartu Gambar Catatan Hati Seorang Insan pada Siswa Kelas VIII MTs N 5 Kuningan Nurlayla Nasution*. Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang masih rendah karena kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah menulis puisi dengan media kartu gambar Catatan Hati Seorang Insan (CHSI) yang digunakan untuk menuliskan ide dari pengalaman yang dirasakan siswa untuk dijadikan bahan dalam penulisan puisi. Hasil penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Henricus Agil Galih (2016) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP VITA Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016*. Penelitian ini berfokus pada penulisan puisi menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar pada penelitian ini yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menulis khususnya menulis puisi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam penulisan puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata

nilai pada siklus I sebesar 74,5, sedangkan rata-rata kelas yang diperoleh dari siklus II sebesar 79,6. Selain itu, jumlah ketuntasan belajar siswa dengan nilai di atas rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 22,7%.

Perbedaan yang menonjol dari penelitian terdahulu dan saat ini terdapat pada aspek yang ditingkatkan. Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil nilai siswa dan kemampuan menulisnya, sementara penelitian saat ini berfokus pada peningkatan kualitas proses, hasil puisi siswa, dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, terdapat perbedaan variasi media yang digunakan. Media yang digunakan pada penelitian ini berbentuk kartu warna –warni yang berisi gambar dan sepuluh kosa kata, dengan tujuan membantu memunculkan ide dan imajinasi siswa.

**Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Nama Peneliti: Nandang Muhtar. Judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Siswa Kelas VII A Mts Al- Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama dilakukan selama dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat tahap. 2. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. 3. Penelitian ini sama-sama membahas penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. 	Penelitian Terdahulu <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Al-Ikhlas Pacet Kabupaten Bandung. 2. Teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. 3. Hasil penelitian menyajikan peningkatan skor/nilai siswa dari pratindakan-siklus II. Penelitian Sekarang <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar 2. Teknik pengumpulan data berupa tes, angket, wawancara,

		<p>pengamatan, dan dokumentasi.</p> <p>3. Hasil penelitian ini menyajikan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil puisi siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa dari praindakan-siklus II.</p>
<p>Nama Peneliti: Siti Melasari</p> <p>Judul: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar.</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama dilakukan dalam dua siklus.</p> <p>2. Penelitian ini sama-sama membahas penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi.</p>	<p>Penelitian Terdahulu</p> <p>1. Bertempat di SMP Negeri 7 Ciamis Kabupaten Ciamis.</p> <p>2. Menggunakan media kartu bergambar.</p> <p>3. Hasil penelitian ini menyajikan peningkatan kemampuan berupa hasil nilai siswa dalam menulis puisi</p> <p>Penelitian Sekarang</p> <p>1. Bertempat di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.</p> <p>2. Menggunakan media kartu kata bergambar.</p> <p>3. Hasil penelitian ini menyajikan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil puisi siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa.</p>
<p>Nama Peneliti: Siti Rochmatul M</p> <p>Judul: Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol.</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama menggunakan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.</p>	<p>Penelitian Terdahulu</p> <p>1. Bertempat di SMP Negeri 1 Gempol</p> <p>2. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes awal (<i>pre-test</i>) dan tes akhir (<i>post-test</i>).</p> <p>3. Hasil penelitian menyajikan pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi.</p> <p>Penelitian Sekarang</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar 2. Teknik pengumpulan data berupa tes, angket, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. 3. Hasil penelitian ini menyajikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media kartu kata bergambar.
<p>Nama Peneliti: Irma Heryani dan Jimat Susilo Judul: Pembelajaran Menulis Puisi melalui media Kartu Gambar Catatan Hati Seorang Insan pada Siswa Kelas VIII MTs N 5 Kuningan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama membahas penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi. 2. Penelitian ini sama-sama dilakukan dalam dua siklus 	<p>Penelitian Terdahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Negeri 5 Kuningan 2. Menggunakan media kartu bergambar. 3. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. <p>Penelitian Sekarang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. 2. Menggunakan media kartu kata bergambar. 3. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, hasil puisi siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa.
<p>Nama Peneliti: Henricus Agil G Judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP VITA Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini sama-sama membahas penggunaan media dalam pembelajaran menulis puisi. 2. Penelitian ini sama-sama dilakukan dalam dua siklus 	<p>Penelitian terdahulu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di SMP VITA Surabaya 2. Teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. 4. Hasil penelitian ini menyajikan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. <p>Penelitian Sekarang</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertempat di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. 2. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data berupa tes, angket, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. 4. Hasil penelitian ini menyajikan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil puisi siswa, dan keterampilan menulis puisi siswa.
--	--	---

2.3 Kerangka Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi yang berlangsung di kelas ditemukan beberapa kendala. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menemukan ide atau inspirasi, mereka merasa kesulitan untuk memilih dan menggunakan kata-kata untuk menyusun larik demi larik puisi. Selain itu, siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini juga disebabkan karena pembelajaran yang masih monoton dan kurang inovatif. Adanya beberapa permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Salah satu inovasi yang dapat digunakan sesuai permasalahan tersebut adalah penggunaan metode atau media yang tepat dan menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Sesuai permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan penggunaan media kartu kata bergambar. Penggunaan media kartu kata bergambar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

keterampilan siswa dalam menulis puisi. Adanya media kartu kata bergambar ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menuangkan ide atau inspirasi dengan melihat gambar yang ada dalam media tersebut. Kata-kata yang disediakan juga mempermudah siswa untuk memilih dan menggunakannya dalam menyusun larik-larik puisi. Selain itu, siswa akan lebih tertarik dengan adanya media berupa kartu berwarna yang berisi gambar dan pilihan kata di dalamnya, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis puisi mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis puisi. Tidak hanya prosesnya saja yang meningkat namun hasil tulisan siswa berupa puisi juga akan lebih baik dan sesuai dengan unsur pembangun puisi. Tentu saja hal ini juga membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menulis puisi yang baik. Adanya media tersebut akan menarik perhatian siswa untuk mengikutinya, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi pun akan lebih baik.

2.4 Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

2. Media kartu kata bergambar mampu meningkatkan hasil karya puisi siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.
3. Media kartu kata bergambar mampu meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.